

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu rukun Islam yang bermanfaat bagi ekonomi umat adalah zakat. Zakat merupakan harta yang dikeluarkan umat Islam sebagai bentuk membersihkan atau mensucikan harta yang dimiliki. Zakat dikeluarkan atau disalurkan kepada para *Mustahiq* atau golongan yang berhak menerima zakat. Terdapat 8 golongan *Mustahiq* zakat yaitu, *fakir*, miskin, *muallaf*, *amil*, hamba sahaya, *gharim*, *fisabilillah*, dan *ibnu sabil*. Dengan menyalurkan dana zakat sesuai syarat dan ketentuan syariat Islam, secara tidak langsung agama Islam turut berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi umat. Dana zakat yang disalurkan kepada masyarakat diharapkan dimanfaatkan sebaik mungkin demi membantu kebutuhan hidup. Tujuan disyariatkannya zakat adalah untuk mewujudkan keadilan dalam perekonomian. Zakat memiliki potensi sangat baik untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Zakat juga diyakini mampu membantu masyarakat miskin mengatasi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya jika pendistribusian dilakukan secara optimal.

Zakat merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam demi menjalankan perintah agama. Kewajiban membayar zakat tertuang dalam Al-Qur'an surah At-Taubah/9:60, yang berbunyi:

إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَّاتِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغُرْمِينَ
وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

“Sesungguhnya Zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah maha Mengetahui, Mahabijaksana”.

Dengan dalil tersebut, Islam menciptakan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Artinya, tidak semua kalangan masyarakat yang dapat dikatakan mampu dalam bidang perekonomian. Dengan mengeluarkan zakat, kita berkontribusi membantu pemerintah dalam membuat pendistribusian pendapatan menjadi lebih merata. Dalam ilmu ekonomi Islam, penumpukan kekayaan dilarang karena dapat menghambat pertumbuhan ekonomi yang mengakibatkan kerugian. Kemiskinan muncul disaat seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencapai taraf ekonomi yang ditentukan sebagai batas minimalstandar kehidupan sampai pada tingkat sejahtera. Dalam arti sempit, kemiskinan dinyatakan sebagai keadaan dimana kekurangan uang dan barang demi melanjutkan kelangsungan hidup (Amir Machmud, 2016).

Tabel 1.1 Tabel Penelitian Terkait Keluarga Sejahtera Kota Banjarmasin

| Kecamatan | KS Tahap Prasejahtera | KS Tahap I | KS Tahap II | KS Tahap III | KS Tahap III Plus | Total |
|----------------------------|------------------------------|-------------------|--------------------|---------------------|--------------------------|----------------|
| Banjarmasin Selatan | 3.138 | 10.743 | 15.357 | 9.624 | 1.961 | 40.823 |
| Banjarmasin Timur | 1.2667 | 9.414 | 10.352 | 8.272 | 1.110 | 30.415 |
| Banjarmasin Barat | 16 | 10.276 | 26.817 | 5.222 | 296 | 42.627 |
| Banjarmasin Utara | 2.773 | 9.235 | 12.979 | 11.300 | 848 | 37.135 |
| Banjarmasin | 471 | 7.358 | 11.101 | 6.294 | 454 | 25..678 |

| | | | | | | |
|---------------------|--------------|---------------|---------------|---------------|--------------|----------------|
| Tengah | | | | | | |
| Jumlah/Total | 7.665 | 47.026 | 76.606 | 40.712 | 4.669 | 176.678 |

Sumber: (Badan Pusat Statistik. t.t.)

Menurut Nur Amalia (2020), kemiskinan menjadi suatu masalah yang terjadi diberbagai negara. Masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah akan mendapat perhatian lebih pemerintah karena mendominasi angka kemiskinan dalam suatu negara. Tersedianya data keluarga sejahtera secara akurat akan membantu pemerintah mengambil kebijakan demi menanggulangi populasi masyarakat miskin atau kurang sejahtera. Pemerintah harus melakukan evaluasi terkait data tersebut untuk mengetahui bagaimana kebijakan yang telah dilaksanakan guna menentukan memperbaiki kondisi kehidupan mereka. Kurangnya modal yang didapatkan masyarakat serta sedikitnya ketersediaan lapangan pekerjaan menjadi faktor yang menyebabkan peningkatan angka keluarga sejahtera di Indonesia menjadi sulit (Suryani & Fitriani, 2022).

Permasalahan kemiskinan menyangkut kepada kesejahteraan hidup yang didapat masyarakat dalam konteks agama Islam dapat diatasi dengan penyaluran dana zakat, infak, dan sedekah secara efektif. Dewasa ini, penyaluran dana zakat telah berkembang, tidak seperti dulu yang mana penyaluran zakat hanya sebatas kebutuhan pangan. Zakat dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber daya nasional jika dikelola dengan tepat dan didukung oleh rasa tanggung jawab yang tinggi serta diberdayakan dengan tepat oleh penerimanya.

**Tabel 1.2. Tabel Data Penyaluran Zakat, Infak dan sedekah BAZNAS
Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2013**

| No. | Nama Pengguna | Total | Total Dana | Total |
|-----|---------------|-------|------------|-------|
|-----|---------------|-------|------------|-------|

| | | Jiwa | | Presentase |
|----|-----------------|------|---------------|------------|
| 1. | Pendidikan | 63 | Rp.98.354.000 | 38% |
| 2 | Ekonomi | 15 | Rp.21.400.000 | 8,2% |
| 3 | Kesehatan | 2 | Rp.12.300.000 | 4,8% |
| 4 | Kemanusiaan | 108 | Rp.86.000.000 | 33,7% |
| 5 | Dakwah-Advokasi | 260 | Rp.39.200.000 | 15,2% |

Sumber: (Harazimy, t.t.)

Melalui lembaga Amil Zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional atau BAZNAS, pemerintah dapat mengoptimalkan pendistribusian dana zakat secara tepat sasaran. Dengan hal ini, salah satu hal yang menjadi masalah dalam negara berkembang yaitu kemiskinan serta kesejahteraan dapat teratasi sedikit demi sedikit. Ketepatan sasaran atau Ketepatan Sasaran dalam menyalurkan maupun mendistribusikan dana zakat, BAZNAS memiliki peran penting didalamnya sesuai dengan fungsi Lembaga Amil Zakat. Penyaluran zakat dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, tergantung pada pengelolaan oleh lembaga zakat itu sendiri. Zakat dapat diberikan secara langsung kepada *Mustahiq* zakat dengan tujuan mengembangkan ekonomi umat.

Kota Banjarmasin dengan mayoritas muslim yang mendominasi, serta terdapat banyak Lembaga Amil Zakat tentunya akan membuat semakin tinggi persentase pengumpulan zakatnya. Terutama BAZNAS Kota Banjarmasin menjadi salah satu pusat pengumpulan dan peredaran Zakat, Infaq, dan Sedekah. Tingginya potensi pengumpulan zakat yang didapatkan akan berpeluang mengurangi angka kemiskinan, terutama kesejahteraan para *Mustahiq* di Kota Banjarmasin. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peningkatan angka kesejahteraan *Mustahiq* akan tercapai dengan pengelolaan

zakat secara efektif dan efisien. Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait zakat dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan. Penelitian ini diharapkan nantinya akan menjadi referensi serta tolak ukur Badan Amil Zakat khususnya BAZNAS Banjarmasin terkait sudah tepat atau belum pendistribusian dana zakat di Banjarmasin, sehingga penelitian ini akan diberi judul “Pengaruh Ketepatan Sasaran Pendistribusian Zakat di BAZNAS Banjarmasin Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga *Mustahiq* di Kota Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Apakah ketepatan sasaran pendistribusian zakat di BAZNAS Banjarmasin berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq* di kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penulisan

Untuk mengetahui bahwa ketepatan sasaran pendistribusian zakat di BAZNAS Banjarmasin berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq* di kota Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara teoritis sebagai berikut:
 - a. Hasil peneitian diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang pentingnya ketepatan sasaran dalam mendistribusikan zakat untuk menurunkan angka kemiskinan.
 - b. Untuk menambah data bagi peneliti selanjutnya dengan tema yang sama.

2. Kegunaan secara praktis sebagai berikut:
 - a. Bagi penulis, diharapkan dapat memperluas pengetahuan terkait ketepatan sasaran pendistribusian zakat dan pengaruhnya terhadap kemiskinan.
 - b. Bagi akademik, dapat memberikan masukan pemikiran terkait ketepatan sasaran pendistribusian zakat dan pengaruhnya terhadap kemiskinan .
 - c. Bagi pemerintah, sebagai masukan bagi pemerintah dalam mengambil dan memutuskan kebijakan mengenai zakat maupun instrument pembantulainnya yang dapat membantu menurunkan angka kemiskinan.
 - d. Bagi masyarakat. tempat bagi masyarakat untuk mengetahui sistem, dampak,dan manfaat dari zakat.

E. Definisi Operasioinal

1. Ketepatan Sasaran Pendistribusian Zakat atau Ketepatan Sasaran, dalam penelitian ini maksud dari ketepatan sasaran pendistribusian zakat ialah ketepatan penyaluran dana zakat yang disalurkan oleh BAZNAS kepada para *Mustahiq* di Kota Banjarmasin.

Indikator dalam ketepatan sasaran (Ketepatan Sasaran), yaitu : (Khadafi & Mutiarin,2017)

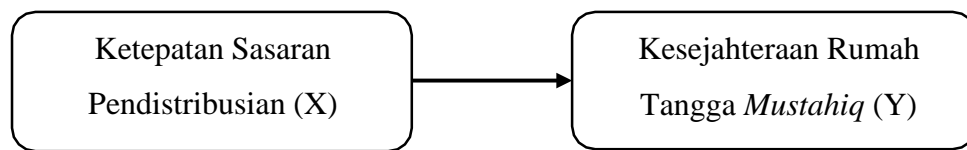
- a. Tepat sasaran
- b. Tepat jumlah
- c. Tepat waktu

- d. Tepat Penggunaan
2. Kesejahteraan, dalam penelitian ini kesejahteraan yang dimaksud adalah terpenuhi kebutuhan material, spiritual, dan sosial para *Mustahiq* yang bertempat tinggal di kota Banjarmasin. Indikator yang digunakan dalam pengukuran kesejahteraan sebagai berikut (Badan Pusat Statistik (2005)):
 - a. Pendapatan
 - b. Kemudahan memperoleh pendidikan
 - c. Kesehatan anggota keluarga
 3. BAZNAS, merupakan singkatan dari Badan Amil Zakat Nasional yang merupakan salah satu badan resmi pemerintah yang bertugas menghimpun dan menyalurkan dana ZISWAF (Zakat, Infak, Sedekah, Wakaf) di tingkat nasional. *Mustahiq*, sebagai penerima manfaat dari BAZNAS, merujuk kepada kelompok yang memenuhi kriteria tertentu dan berhak menerima bantuan zakat, infak, sedekah, atau wakaf.

Kriteria tersebut meliputi kondisi sosial ekonomi yang memerlukan bantuan seperti kekurangan ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan dasar lainnya. Dengan perannya, BAZNAS berperan sebagai pengelola dana ZISWAF yang mengidentifikasi, memverifikasi, dan menyalurkan bantuan kepada *Mustahiq* secara adil dan transparan, sebagai bagian dari upaya menciptakan kesejahteraan dan pemerataan di masyarakat.

F. Kerangka Pikir

Adapun kerangka berpikir yang digunakan penulis dalam judul “Pengaruh Ketepatan Sasaran Pendistribusian Zakat di BAZNAS Banjarmasin Terhadap Kesejahteraan Rumah tangga *Mustahiq* di Kota Banjarmasin” adalah sebagai berikut:



Sumber : (Data diolah Berdasarkan Teori)

Keterangan :

—————> : Tanda pengaruh signifikan

Ketepatan sasaran pendistribusian atau Ketepatan Sasaran berarti telah tepatnya tujuan dari output yang akan dikeluarkan. Dalam penelitian ini, sasaran output yang akan dikeluarkan yaitu zakat kepada para *Mustahiq*. Ketepatan sasaran pendistribusian zakat berpengaruh positif terhadap kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq* dipengaruhi oleh zakat jika didistribusikan dengan tepat oleh suatu Lembaga Amil Zakat(LAZ).

Ketepatan sasaran (diartikan juga sebagai Ketepatan Sasaran), Budiani (2007) Ketepatan Sasaran merupakan kesesuaian antara output dengan tujuan yang diinginkan dan telah ditetapkan. Ketepatan Sasaran suatu program dapat diketahui dengan melihat perbandingan dari output dengan tujuan dari program tersebut (Budiani, 2007). Dalam penelitian ini maksud dari ketepatan sasaran pendistribusian zakat ialah ketepatan penyaluran dana zakat yang disalurkan oleh

BAZNAS kepada para *Mustahiq* di Kota Banjarmasin.

Kesejahteraan adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi tingkat kesejahteraannya dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya. Kebutuhan material dapat kita hubungkan dengan pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan. Sedangkan kebutuhan spiritual dapat dihubungkan dengan pendidikan, keamanan dan ketentraman hidup (Undang-undang No 11 Tahun 2009, tentang Kesejahteraan Masyarakat).

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan bentuk pernyataan yang akan diuji kebenarannya sehinggamemperoleh jawaban sementara atas pertanyaan peneliti. Hipotesis dalam jenispenelitian kuantitatif dapat berbentuk satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel.(Priyono, 2018)

Perumusan Ho dan Ha adalah sebagai berikut:

Ho = Ketepatan sasaran pendistribusian zakat di BAZNAS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq* di Kota Banjarmasin.

Ha = Ketepatan sasaran pendistribusian zakat di BAZNAS berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan rumah tangga *Mustahiq* di Kota Banjarmasin

H. Kajian Pustaka

Untuk mendukung penelitian penulis, maka diperlukan referensi terkait penelitian yang sama, yang pernah dilakukan oleh para peneliti terdahulu.

1. Rizqa (D030416023), 2020, Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah, Jurusan Akuntansi, Judul: Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Terhadap Tingkat Pengurangan Kemiskinan *Mustahiq* di Kota Banjarmasin. Hasil penelitian: penelitian yang dilakukan Rizqa bertujuan untuk mengetahui apakah pendistribusian zakat produktif berpengaruh terhadap tingkat pengurangan kemiskinan *Mustahiq*, mengetahui jumlah dan klasifikasi rumah tangga *Mustahiq* serta perubahan keadaan rumah tangga *Mustahiq* tanpa dan dengan adanya zakat produktif.

Metode yang digunakan adalah metode korelatif kuantitatif dengan teknis analisis regresi linier sederhana dan analisis CIBEST. Penelitian Rizqa menggunakan teknik sampel jenuh kepada *Mustahiq* Badan Amil Zakat (BAZNAS) Kota Banjarmasin sebanyak 23 responden. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa pendistribusian zakat produktif tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengurangan kemiskinan *Mustahiq*. Hal ini dapat dilihat dari t hitung ($-1,177 < t$ table $(2,079)$) dan terlihat F hitung ($1,385 < F$ table $(4,30)$) p value (Sig) sebesar $0,252 > 0,05$ yang membuktikan hipotesis H_0 diterima, atau variabel pendistribusian zakat produktif tidak berpengaruh terhadap tingkat pengurangan kemiskinan *Mustahiq* pada BAZNAS Kota Banjarmasin. Perubahan rumah tangga *Mustahiq* tanpa dan dengan adanya zakat produktif berdasarkan kepada indeks kemiskinan material dan absolut masing-masing mengalami penurunan

sebesar -10.5 dan -100 persen. Indeks kemiskinan spiritual tidak mengalami perubahan apapun baik sebelum dan sesudah menerima zakat produktif sebesar nol persen. Sedangkan indeks kesejahteraan meningkat menjadi 504,7 persen.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah bertujuan untuk mengetahui serta membuktikan bahwa variabel independen ketepatan pendistribusian berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu kemiskinan. Perbedaannya terletak pada jenis zakat yang diteliti, pada penelitian di atas meneliti terkait zakat yang disalurkan secara produktif, sedangkan penulis meneliti zakat secara garis besar.

2. Haryo Seto (041114050), 2016, Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Judul: Pengaruh Distribusi Dana ZIS di BAZNAS Indonesia, Petumbuhan Ekonomi, Tingkat Inflasi, Belanja Pendidikan, dan Belanja Kesehatan Terhadap Kemiskinan di Indonesia (Periode 2011-2014). Hasil Penelitian: penelitian yang dilakukan Haryo Seto bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dana ZIS di BAZNAS Indonesia, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, belanja pendidikan, dan belanja kesehatan terhadap kemiskinan di Indonesia periode Januari 2011 hingga Desember 2014.

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan variabel independen adalah distribusi dana ZIS di BAZNAS Indonesia, pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, belanja pendidikan, dan belanja

kesehatan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan persamaan $Y = -0,004 - 2,2958E$ (Pendidikan) $- 2.502E-5$ (Kesehatan) $- 0,009$ (PDB) $+ 0,002$ (Inflasi) $- 2,020E-11$ (ZIS). Berdasarkan uji t dengan nilai signifikansi ZIS sebesar 0,912, inflasi sebesar 0,025, pendidikan sebesar 0,000, kesehatan sebesar 0,059, dan pdb sebesar 0,020 yang dimana hanya variabel distribusi ZIS yang lebih dari 0,1.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian di atas adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendistribusian dana zakat terhadap kemiskinan. Sedangkan perbedaannya adalah variabel independen penelitian di atas adalah distribusi dana ZIS atau Zakat, Infak, dan Sedekah sedangkan penulis hanya distribusi dana zakat.

3. Rosyida Isniastiwi (165231121), 2020, Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Judul: Pengentasan Kemiskinan Melalui Zakat Produktif Pada Masyarakat di Klaten dengan Pendekatan CIBEST (Studi Kasus Lazisnu Klaten). Hasil penelitian: penelitian yang dilakukan Rosyida bertujuan untuk mengetahui perbedaan antar pendapatan sebelum dan sesudah mendapat bantuan dari dana zakat dan mengetahui golongan *Mustahiq* Dalam kuadran CIBEST sebelum maupun sesudah menerima zakat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan Uji Statistic dan analisis data Uji t data berpasangan dan model CIBEST. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik non

probability sampling. Hasil Uji t data berpasangan menunjukkan ada perbedaan rata-rata pendapatan rumah tangga *Mustahiq* setelah menerima zakat produktif dengan pendapatan *Mustahiq* sebelum menerima zakat produktif. Rata-rata pendapatan sebelum menerima bantuan dana zakat produktif sebesar RP. 1.168.750 dan sesudah menerima bantuan dana zakat produktif sebesar Rp. 1.750.000.

Hasil analisis model CIBEST, menjelaskan sebanyak 11 rumah tangga mengalami perubahan kuadran dari kuadran kemiskinan material (II) meningkat menjadi kuadran sejahtera (I), tetapi masih terdapat 8 rumah tangga yang berada pada kuadran kemiskinan material (II). Perbedaan penelitian di atas dengan penulis terletak pada variabel x yang digunakan penelitian di atas adalah kemiskinan sedangkan penulis menggunakan kemiskinan sebagai variabel y. Persamaan penelitian di atas dengan penulis adalah sama-sama membahas permasalahan antara zakat dengan kemiskinan.

I. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Menurut Prof. Dr. Sugiyono, penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang landasannya filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data berdasarkan statistic dan bertujuan menguji hipotesis yang ditetapkan peneliti. (Sugiyono, 2017)

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang

berupa angka-angka kemudian dihitung dan dioperasikan secara sistematis. Penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti kuesioner yang dibagikan kepada responden. Sedangkan, data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber artikel, buku, jurnal, dan data lainnya.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang bagaimana isi bab demi bab yang ditulis dalam penelitian ini.

Bab I Pendahuluan: Pada bab satu pendahuluan, merupakan landasan dalam proses awal penelitian yang mana menguraikan latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti memilih judul tersebut, rumusan masalah, tujuan penelitian atau hasil yang diharapkan atas penelitian yang dilakukan, kegunaan penelitian, definisi operasional sebagai batasan atas istilah-istilah dalam judul yang memiliki makna luas, kajian pustaka, hipotesis penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: Pada bab dua, yaitu landasan teori yaitu berisi pemaparan tentang kerangka teori terkait pengertian dari ketepatan pendistribusian, zakat, serta kemiskinan.

Bab III Metodologi Penelitian: Pada bab tiga, metodologi penelitian menguraikan tentang karakteristik penelitian yaitu jenis, sifat, dan lokasi yang digunakan dalam penelitian, populasi dan sampel data termasuk responden, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasionalnya, teknik pengolahan data, dan tahapan dari penelitian. Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian:

Bab empat merupakan pembahasan dari hasil penelitian yang berisi tentang gambaran umum dari dan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan,

Bab V Penutup: Pada bab lima, yaitu penutup memaparkan kesimpulan dari penelitian yang berdasar kepada data yang telah diolah dan dibahas pada bab sebelumnya, serta memberikan saran yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.